

Perancangan *Walk-In Closet* pada Apartemen Tipe Studio untuk Wanita Karir Lajang

Diana Puspasari, Hedy C.Indrani dan Hendy Mulyono
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
E-mail: dididom95@yahoo.com

Abstrak—Apartemen dengan tipe studio sekarang banyak dipilih oleh masyarakat terutama oleh para muda lajang yang sedang berkarir. Apartemen dipilih karena kepraktisan dan ukurannya yang terbatas membuat pengguna mudah dalam hal menjaga kebersihan dan penataan ruang. Pada apartemen tipe studio, *Walk-In Closet* merupakan wadah yang sangat diperlukan untuk mendukung kebutuhan berpenampilan terutama bagi wanita. Terbatasnya ruang dan banyaknya kebutuhan berpenampilan pengguna, maka diperlukan furnitur yang *compact* dan mawadahi seluruh kebutuhan berpenampilan. Berdasarkan analisis, furnitur *compact* yang dapat mendukung aktifitas lain dan menghemat ruang di apartemen tipe studio ini. Dalam perancangan *Walk-In Closet* yang menggunakan material multiplek ini, hal yang perlu diperhatikan adalah pemanfaatan ruang secara maksimal.

Kata Kunci—Apartemen tipe Studio, Wanita Karir Lajang, *Walk-In Closet*, *Compact*.

Abstrac— *Nowadays, studio type apartment become a choice of residence for people especially for the young who start the career. It was choosen because of the practical and the space of the room that make easier for user to keep it clean. Walk-In Cloest is important things to have to fulfill her needs of dressing especially for woman. The limitation of space and a lot of dressing needs, compact furniture is needed.. Based of analysis, compact furniture can support the other activities and save space. Walk-In closet that use a plywood, things that needs to be concern are to maximize the utilization of space.*

Keyword— *Studio type Apartment, Single Career Woman, Walk-In Closet, Compact*

I. PENDAHULUAN

Penampilan adalah hal yang sangat penting di jaman ini baik terutama bagi wanita. Bagaimana cara seseorang berpenampilan juga dapat menggambarkan bagaimana kepribadian orang tersebut, bahkan tak jarang orang dapat menilai seberapa orang menghargai dirinya dari cara mereka berpenampilan. Wanita, baik yang berada dikelas bawah, menengah, dan atas secara ekonomi dan sosial pasti memiliki keinginan untuk mempercantik diri mereka, perbedaannya hanya pada produk yang mereka pakai. Bagi seorang wanita baik yang bekerja di bidang *entertainment* maupun seseorang yang hanya bekerja di balik layar seperti dikantor, penampilan merupakan sebuah formalitas dan sebuah tuntutan terutama bagi wanita lajang, penampilan juga bisa menjadi sebuah

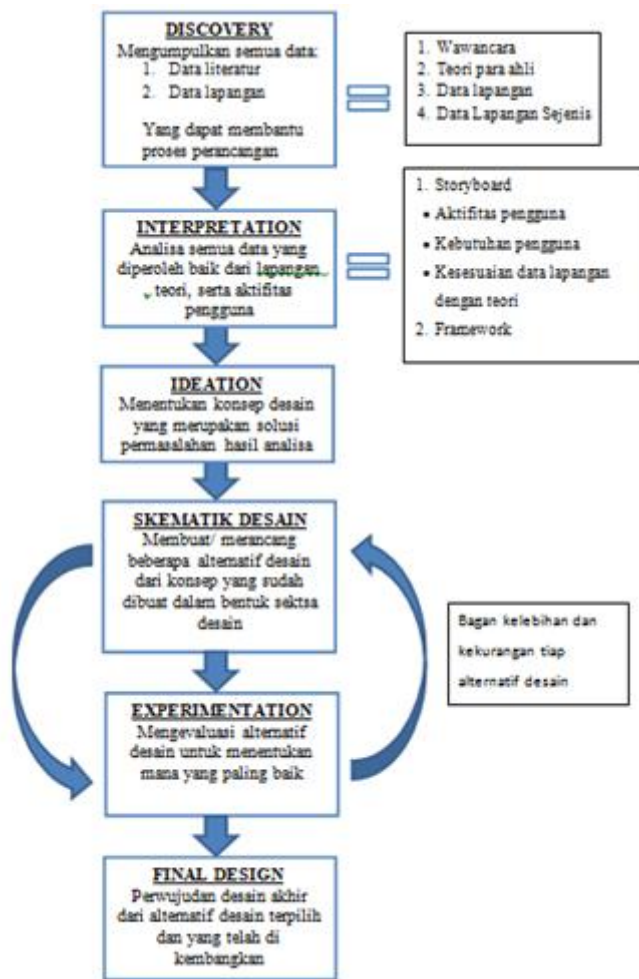
magnet untuk lain jenis. Kegiatan seorang wanita karir lajang tentunya mempunyai banyak aktifitas selain mengontrol pekerja, mereka juga harus memperhatikan diri dan lingkungan tempat mereka tinggal. Penampilan yang menarik bisa didapatkan mulai dari perawatan diri untuk mendapatkan kecantikan secara alami dan juga kemampuan merias diri dengan menggunakan alat-alat make up, selain itu juga kemampuan wanita untuk memadukan pakaian dan aksesoris. Untuk itu hal yang dapat mendukung seorang wanita untuk berpenampilan adalah sebuah *walk-in closet*.

Walk-in closet adalah sebuah wadah yang bukan hanya menampung pakaian namun juga aksesoris seperti sepatu, tas, perhiasan, dan lain-lain. *Walk-in closet* juga memfasilitasi kegiatan merias diri yaitu menampung produk perawatan dan kecantikan seperti alat-alat merias.

Metode perancangan yang digunakan adalah metode *design thinking* yaitu pengelompokan data baik teori maupun data lapangan, proses analisa data, idea yaitu menentukan konsep desain, skematik desain, dan membuat prototype desain akhir. Mengingat apartemen dengan tipe studio memiliki luasan yang sangat terbatas maka meja rias yang dibuat haruslah menghemat ruang dan mendukung kebutuhan pengguna.

II. METODE PERANCANGAN

Perancangan merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Hasil perancangan dimaksudkan sebagai suatu pemecahan atau solusi bagi permasalahan yang dihadapi. Untuk mengetahui penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang ada maka digunakan metode penelitian meliputi metode pengumpulan data, metode analisis data dan pencarian solusi dari masalah yang sudah di analisis, dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Metodologi Perancangan
Sumber: Data Pribadi

A. Discovery

Metode pengumpulan semua data yang berkaitan dengan benda yang ingin dirancang, lokasi, target perancangan. Data yang dikumpulkan adalah data literatur dan data lapangan. Data pendukung lain yang dapat membantu adalah dengan wawancara dan data lapangan sejenis.

B. Interpretation

Proses pengolahan dan analisa semua data yang telah didapat dari tahap *discovery*. Data yang dihasilkan dari proses ini adalah data aktifitas pengguna, kebutuhan pengguna, perbandingan data lapangan dengan literature yang didapat sehingga menghasilkan *framework*. *Framework* akan menghasilkan *problem statement*.

C. Ideation

Proses menciptakan sebuah konsep dengan dasar *problem statement* yang telah dihasilkan dari tahap *interpretation* dengan tujuan dapat menyelesaikan masalah.

D. Skematik Desain

Proses perancangan produk berdasar dari seluruh data dan analisa yang telah dibuat dan ditetapkan. Pada tahap ini akan menghasilkan beberapa alternatif produk yang akan dipilih dan

dikembangkan ke produk yang lebih sempurna lagi.

E. Experimentation

Proses eksperimen dimana produk akan dipertimbangkan atau diuji dengan konsep dan pertimbangan data yang telah didapat sehingga akan menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai kelebihan dan kekurangan.

F. Final Design

Proses penyempurnaan desain dari skematik desain yang terpilih

III. TINJAUAN PUSTAKA

A. Apartemen Tipe Studio

Apartemen adalah sebuah bangunan bertingkat yang terdiri beberapa unit yang berupa tempat tinggal, yang terdiri dari kamar duduk, kamar tidur, kamar mandi, dapur, dan sebagainya.^[6]

Apartemen tipe studio merupakan unit apartemen yang hanya memiliki satu ruang yaitu ruang multifungsi. Ruang tersebut dapat digunakan sebagai ruang duduk, kamar tidur, dan dapur yang semula terbuka tanpa partisi. Apartemen tipe studio relatif kecil. Tipe ini sesuai untuk penghuni *Single Person* atau pasangan tanpa anak. Luas unit ini minimal 20-35 m²^[2]

B. Furnitur

Kata 'furniture' berasal dari bahasa lain *mobile* yang berarti *movable*, dalam bahasa Perancis, mebel disebut '*fournir*', yang berarti *to furnish* sehingga diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan istilah *furniture*. Kata 'mebel' berasal dari bahasa Perancis yaitu '*meubel*', atau dalam istilah bahasa Jerman yaitu '*mobel*'. Furnitur digunakan sebagai alat untuk mendukung tubuh manusia, menyimpan atau menampilkan (*display*) barang, dan membagi ruangan (*partisi*). Furnitur dikategorikan sesuai dengan kegunaan sosial, yaitu *healthcare, hospitality, kantor, rekreasi, agama, hunian, toko, dan penyimpanan*. Secara keseluruhan, mebel berbentuk *freestanding* atau bersifat 'yang dapat dipindahkan', namun ada pula jenis furnitur yang *built-in* (tidak dapat dipindahkan), biasanya dipasang pada dinding, lantai, atau *ceiling*. Furnitur berfungsi untuk mendukung aktivitas hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain, dan sebagainya. Selain itu, Furnitur berfungsi pula memberikan kenyamanan dan keindahan bagi para pemakainya.^[1]

C. Walk-in closet

Walk-in closet merupakan sebuah lemari yang cukup besar di mana manusia dapat berjalan di dalamnya, dan berguna sebagai media menyimpan kebutuhan fashion, mulai dari baju, gaun, kacamata, aksesoris seperti anting, kalung, gelang, jam, maupun cincin, topi, dasi bahkan sepatu. Semua keperluan fesyen di simpan dalam sebuah ruang yaitu *walk-in closet*. Dimensi *walk-in closet* sendiri tergantung pada besar ruang yang tersedia. Pada umumnya pada *walk-in closet* terdapat island dan kursi sebagai tambahan dalam meningkatkan kenyamanan dan memberikan kemudahan ketika beraktivitas

dalam *walk-in closet*.

Walk-in closet memiliki beberapa alternatif bentukan ruang dan dimensi, namun seharusnya luasannya mencapai minimal 20 m² dan memiliki lebar sirkulasi lorong mencapai 60 cm.

Dinding yang stabil, akurat dan simetris akan memberikan kesan formal, yang oleh beberapa pihak dapat diperbaiki dengan menggunakan tekstur halus. Dinding berbentuk tak teratur sebaliknya terlihat dinamis. Apabila kombinasi dengan tekstur yang kasar, dinding ini dapat memberi kesan internal terhadap suatu ruang. Dinding berwarna terang memantulkan cahaya secara efektif dan dapat dipakai sebagai latar belakang untuk elemen-elemen yang ada di depannya. Warna-warna terang dan hangat pada dinding menimbulkan kesan hangat, sedangkan warna-warna terang dan dingin meningkatkan kesan besarnya ruang.^[8]

Tabel 3.1. Standar Ukuran Pakaian Gantung

Typical Sizes of Hanging Garments		
Garment	Width	Length (includes hanger)
Skirts	1 – 2"	30 – 44"
Dresses	1 – 2"	44 – 66"
Blouses	1/2 – 1"	28 – 36"
Her Suits/Jackets	2 – 4"	30 – 42"
His Suits/Jackets	2 – 4"	38 – 44"
Men's Shirts	1 – 3"	38 – 40"
Adult Coats	4 – 7"	44 – 66"
Outerwear Jackets	4 – 7"	40 – 48"
Pants, hanging long	1 – 2"	41 – 52"
Pants, hanging folded	1 – 2"	28 – 32"
Robes	2 – 4"	44 – 66"
Formal Dresses	3 – 8"	70 – 78"

Sumber: www.Canyon Creek Closet Plus.com
Diunduh pada tanggal 20 Februari 2017

Tabel 3.2. Standar Ukuran Pakaian Lipat

Typical Sizes of Folded Garments		
Garment	Width	Depth
Sweaters, Jeans	10 – 14"	14 – 16"
T-Shirts	10 – 12"	12 – 14"
Towels/Sheets	14 – 16"	14 – 16"
Blankets	18 – 24"	14 – 18"
Shoes – Women's	7 – 8" (avg.)	9 – 11"
Shoes – Men's	9" (avg.)	10 – 14"

Sumber: www.Canyon Creek Closet Plus.com
Diunduh pada tanggal 20 Februari 2017

Tabel 3.3. Standar Ketinggian Lemari Gantung

Standard Closet Pole Heights	
Section Type	From Floor to Top of Pole
Double Hang	40-1/2" and 82"
Medium Hang	54"
Long Hang	66"

Sumber: www.Canyon Creek Closet Plus.com
Diunduh pada tanggal 20 Februari 2017

Tabel 3.4. Standar Ketinggian Wadah untuk Aksesoris

Standard Heights for Accessories	
Item	From Floor to Top of Item
Valet Rod – Adult	70"
Valet Rod – Child	60"
Belt Rack – Adult	50" or belt length + 2"
Belt Rack – Child	42"
Tie Rack – 2 Stacked	40" and 78"
Tie Rack – Single	72"
Ironing Board Holder	60"

Sumber: www.Canyon Creek Closet Plus.com
Diunduh pada tanggal 20 Februari 2017

Tabel 3.5. Standar Lebar Wadah untuk Membuat Panel

Cumulative Widths of Multiple Panels			
Panel Qty	Size	Panel Qty	Size
1	.75"	7	5.25"
2	1.5"	8	6"
3	2.25"	9	6.75"
4	3"	10	7.5"
5	3.75"	11	8.25"
6	4.5"	12	9"

Sumber: www.Canyon Creek Closet Plus.com
Diunduh pada tanggal 20 Februari 2017

Seluruh Standar ukuran perancangan berdasar dari data di atas yaitu mengikuti standar *Canyon Creek*^[3]

IV. KONSEP, TRANSFORMASI, DAN DESAIN AKHIR

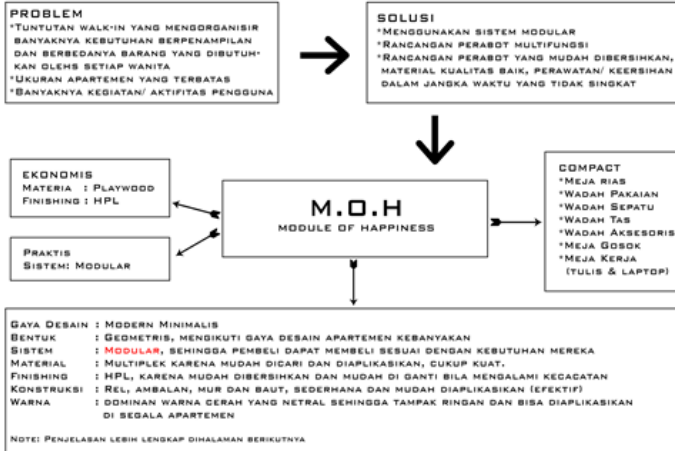
Konsep Desain

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan konsumen, dapat disimpulkan bahwa jenis dan jumlah busana setiap wanita akan berbeda dengan selera gaya dan kebutuhannya

masing-masing. Kebutuhan dapat berbeda dilihat dari banyak faktor seperti selera, pekerjaan, dan sifat dari pengguna.

Walk-in closet ini dirancang dengan konsep *compact* untuk memenuhi kebutuhan pengguna agar walaupun pada ruang yang terbatas, pengguna tetap dapat memenuhi kebutuhan berpenampilannya, konsep modular memudahkan pengguna dalam hal mengkategorikan kebutuhan berpenampilan mereka.

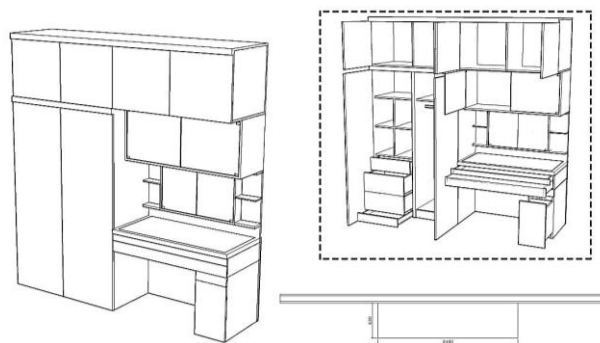
CONCEPT



Gambar 4.1. Konsep Desain Perancangan
 Sumber: Data Pribadi

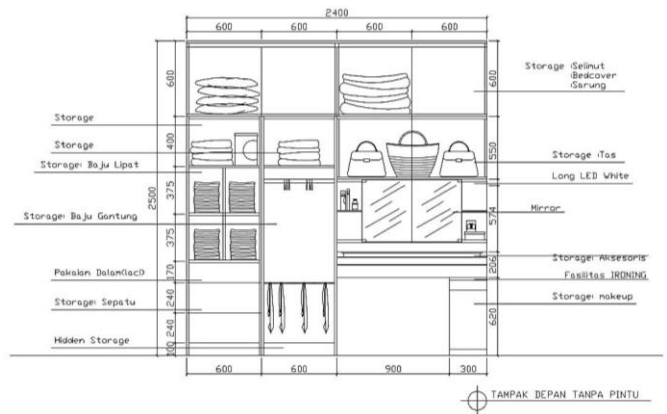
Module of Happiness yang berarti wanita dapat menemukan kebahagiaan tersendiri pada rancangan *walk-in closet* ini dimana mereka dapat menemukan seluruh kebutuhan berpenampilan mereka meskipun di ruang yang terbatas.

Transformasi Desain



Gambar 4.2. Perspektif Alternatif desain
 Sumber: Data Pribadi

Material yang digunakan pada *walk-in closet* alternatif 1 ini adalah *playwood* dengan tebal 6mm dan 15mm. Pemakaiannya menyesuaikan, 6 mm untuk laci sedangkan sebagian besar sisanya adalah 15 mm. *Finishing* yang digunakan adalah HPL dari Taco TH 134 AA.



Gambar 4.3. Fungsi Modul Berdasarkan Kategori Benda
 Sumber: Data Pribadi

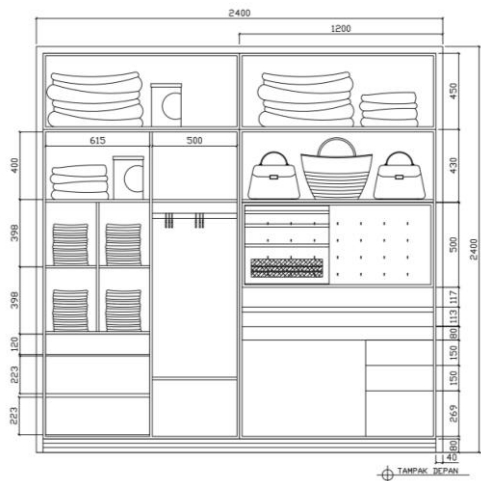
Modul dibagi menjadi beberapa modul yaitu modul pakaian, modul aksesoris dan modul besar untuk selimut, bantal dan spre. Penempatan modul berdasar dari aktifitas pengguna.

Desain Akhir

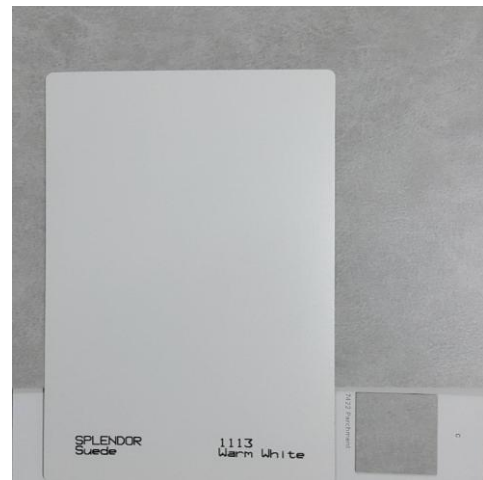
Desain terpilih dari pengembangan skematik 1 pada proses transformasi desain. Terbagi menjadi 3 modul yaitu modul pakaian, modul aksesoris dan *makeup*, modul *bedcover* dan bantal.



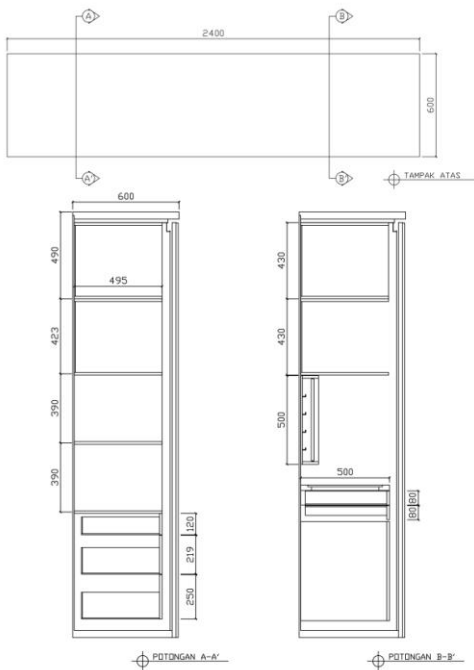
Gambar 4.4. Tampak Depan dengan Pintu
 Sumber: Data Pribadi



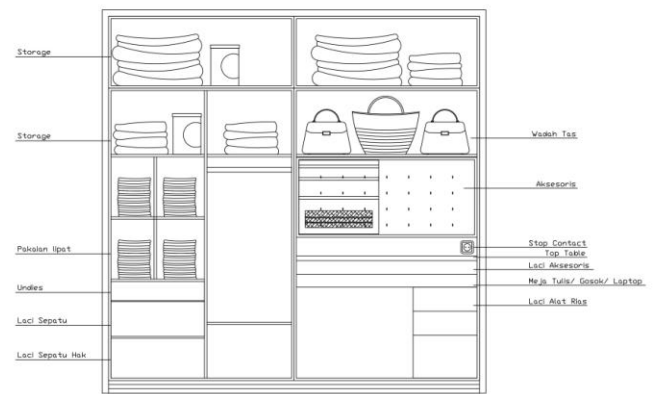
Gambar 4.5. Tampak Depan Tanpa Pintu
Sumber: Data Pribadi



Gambar 4.7. HPL Splendor kode 1113 dan 7244
Sumber: Data Pribadi

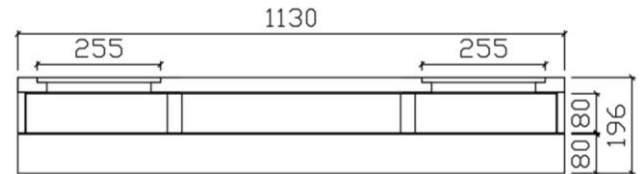


Gambar 4.6. Potongan A-A' dan B-B'
Sumber: Data Pribadi



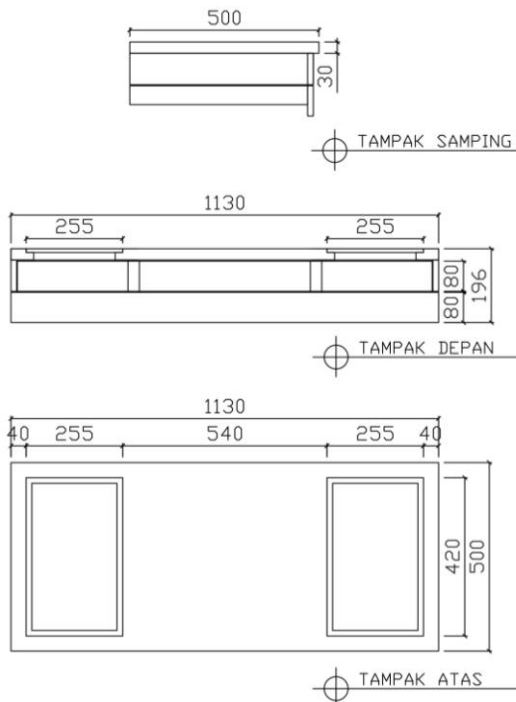
Gambar 4.8. Fungsi Modul pada Walk-In Closet
Sumber: Data Pribadi

Walk-In Closet ini bukan hanya sebagai wadah untuk menyimpan semua keperluan berpenampilan dan berias namun juga mempunyai fungsi lain yaitu meja kerja dimana pengguna bisa menggunakan laptop/ hanya sekedar menulis. Meja yang digunakan sebagai aktifitas tulis juga bisa digunakan untuk aktifitas *ironing*, dengan disediakan wadah untuk meletakkan spons untuk menggosok pakaian yang bersifat fleksibel dimana spons tersebut bisa disimpan dibawah laci bila tidak ingin melakukan aktifitas *ironing*. Fasilitas *ironing* ini bisa ditemukan tepat dibawah laci aksesoris pada meja rias.



Gambar 4.9. Letak Fasilitas Ironing dan Meja Tulis
Sumber: Data Pribadi

Material yang digunakan adalah multiplek 15mm. Finishing menggunakan HPL Splendor dengan dominasi warna putih dengan kode 1113 (*Warm White*) dan 7422 (*Parchment*) pada pintu lemari.



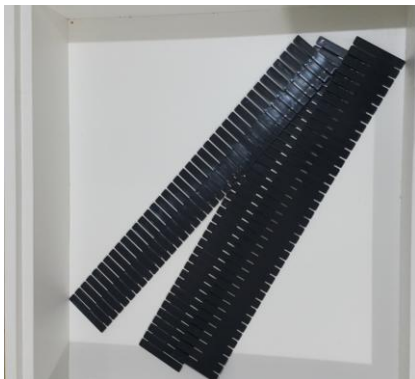
Gambar 4.10. Gambar Kerja Meja Rias
Sumber: Data Pribadi

Meja rias pada *Walk-In Closet* ini bisa memwadahi aksesoris dan alat merias sehari-hari. Wadah aksesoris bersifat memajang (*display*) dengan cara diberikan kaca bening pada *top table* sehingga pengguna bisa meneruskan pandangan mereka ke dalam isi laci tersebut. Laci tersebut juga sebagai wadah untuk menyimpan cermin untuk merias dengan tujuan supaya kaki pengguna bisa lebih nyaman karena kaki tidak perlu masuk ke bawah meja rias untuk melihat ke cermin.

Aksesoris pada *Walk-In Closet* ini menggunakan sistem hanging menggunakan hardware L dari AJBS sebagai wadah kalung, gelang, dan bandana.



Gambar 4.11. Hardware L untuk *hanging accessories*
Sumber: Data Pribadi



Gambar 4.11. Partisi Daiso untuk laci *Undies* dan laci rias
Sumber: Data Pribadi



Gambar 4.13. Hasil Render *Walk-In Closet*
Sumber: Data Pribadi



Gambar 4.14. Hasil Render Meja Rias
Sumber: Data Pribadi



Gambar 4.15. Hasil Render Modul Tas
Sumber: Data Pribadi



Gambar 4.16. Hasil Render *Walk-In Closet* Dengan Isi
Sumber: Data Pribadi



Gambar 4.17. Laci penyimpanan alat merias dengan kaca
Sumber: Data Pribadi



Gambar 4.18. Area meja rias pada *walk-in closet*
Sumber: Data Pribadi

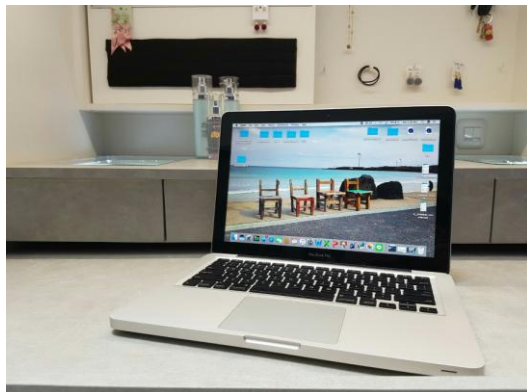
Aksesoris disimpan dengan cara di gantung sehingga pengguna mudah dalam memilih aksesoris baik kalung, gelang, cincin dan anting, pemanfaatan ruang untuk wadah aksesoris adalah dengan menggunakan rel sehingga papan dapat digeser-

geser untuk memilih aksesoris dibelakangnya.

Pada area meja rias dapat dilihat bahwa top table juga berfungsi sebagai *display* aksesoris pada laci yang ada dibawahnya. Pada area ini, lampu LED putih digunakan sebagai pencahayaan ketika merias dan sebagai estetika pada area *display*.



Gambar 4.19. LED pada *display top table*
Sumber: Data Pribadi



Gambar 4.20. Fasiitas kerja dan menggunakan laptop
Sumber: Data Pribadi

Walk-In Closet juga memfasilitasi kegiatan bekerja seperti menulis dan menggunakan laptop didukung dengan adanya stop contact yang terletak dibawah wadah aksesoris. Bukan hanya itu, laci ini juga memfasilitasi kegiatan menggosok baju (*ironing*) dengan disediakan bantalan finishing kain untuk mendukung fasilitas menggosok, bantalan dapat langsung diletakkan pada laci karena laci sudah di beri *frame* dengan kedalama 1cm.



Gambar 4.21. Fasiitas *ironing*
Sumber: Data Pribadi



Gambar 4.22. Wadah penyimpanan pakaian dan sepatu
Sumber: Data Pribadi

Sisi kiri Walk-In Closet ini merupakan area menyimpan pakaian, handuk, dan kain lainnya. Sebagian besar ruang untuk pakaian lipat karena lebih akan menghemat tempat. Tempat penyimpanan sepatu berada di 2 laci paling bawah dan laci paling atas berisi pakaian dalam.

V. KESIMPULAN

Dengan adanya perancangan *walk-in closet* ini diharapkan dapat membantu memenuhi kebutuhan wanita dalam hal berpenampilan terutama bagi wanita yang tinggal di ruang yang terbatas yaitu apartemen tipe studio. Penerapan konsep *compact* dan *modular* pada perabot merupakan penyelesaian dari masalah yang dihadapi yaitu banyaknya kebutuhan dalam ruang yang terbatas. *Walk-in closet* bergaya modern *minimalist* ini berdasarkan pada tren gaya desain apartemen masa kini.

VI. SARAN

Perancangan Walk-In Closet selanjutnya diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan pengguna lainnya dan juga dapat mengkoordinasi ruang lebih baik lagi sehingga pemanfaatan ruang dapat lebih efektif. Beberapa hal yang belum dikerjakan oleh perancang saat ini seperti fasilitas berkaca seluruh tubuh dapat dikembangkan lagi. Perancangan ini ditujukan untuk kalangan menengah jadi diharapkan kepada perancang Walk-In Closet berikutnya dapat merancang Walk-In Closet yang dapat digunakan untuk kalangan atas dengan pertimbangan pilihan hardware yang ditawarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggun, Cyndy. Perancangan Meja Multifungsi untuk Mahasiswa Desain Interior di Apartemen Tipe Studio. *Jurnal Intra*. Vol. 4, No. 2. 2016
- [2] Anwar, I. & Rahwidyasa, V. *Apartements and Design*. Jakarta: Erlangga. 2007
- [3] Canyon Creek Cabinet Company. *Closet Design Guidelines*(Canyon Creek Closet Plus). Monroe:Canyoncreek.com
- [4] Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2014
- [5] Mega Jaya Sari Je. *Portable Walk-In Closet* pada Interior Small Living Space. *Jurnal Intra*. Vol. 2, No.2. 2014